

TEACHING ENGLISH TO YOUNG LEARNERS (PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI)

Achmad Nurhadi¹
fiais_noha@yahoo.co.id
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang¹

Abstract

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk memberikan rangsangan dalam semua aspek perkembangan anak termasuk perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan bahasa untuk berkembang secara optimal. Untuk memberikan pendidikan yang baik pada anak usia dini kita harus memahami karakteristik dan kebutuhan mereka sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Jadi kita harus menyediakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dan menyampaikannya dengan cara yang tepat pula. Sesuai dengan dunia anak usia dini, anak belajar melalui bermain (learning through play) dan bermain adalah proses belajar bagi mereka (playing is learning). Oleh karena itu kita harus memberi mereka kegiatan dengan cara yang sesuai dengan dunia mereka: bermain.

Kata kunci: pendidikan anak usia dini, tingkat perkembangan, learning through play

Abstrak

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk memberikan rangsangan dalam semua aspek perkembangan anak termasuk perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan bahasa untuk berkembang secara optimal. Untuk memberikan pendidikan yang baik pada anak usia dini kita harus memahami karakteristik dan kebutuhan mereka sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Jadi kita harus menyediakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak didik dan menyampaikannya dengan cara yang tepat pula. Sesuai dengan dunia anak usia dini, anak belajar melalui bermain (learning through play) dan bermain adalah proses belajar bagi mereka (playing is learning). Oleh karena itu kita harus memberi mereka kegiatan dengan cara yang sesuai dengan dunia mereka: bermain.

Kata kunci: pendidikan anak usia dini, tingkat perkembangan, learning through play

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk memberikan stimulasi pada semua aspek-aspek perkembangan anak antara lain perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan perkembangan bahasa agar dapat berkembang secara optimal. Tiap-tiap aspek perkembangan anak tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Sebagai guru pendidikan anak usia dini harus menyadari bahwa jangan terlalu menjadikan usia anak sebagai dasar kematangan mereka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan anak, antara lain budaya mereka, lingkungan mereka (di kota atau di desa), jenis kelamin, harapan orang tua mereka dan sebagainya.

Dengan demikian kegiatan apapun yang kita berikan kepada anak usia dini termasuk pemberian pelajaran Bahasa Inggris harus kita sesuaikan dengan kemampuan dan tahapan perkembangan mereka.

B. PRINSIP-PRINSIP PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI

Cara anak belajar bahasa Inggris dan juga cara mengajarkannya sangatlah tergantung pada tingkat perkembangan mereka. Anak usia dini memberi tanggapan pada bahasa berdasarkan apa yang dilakukan atau apa yang bisa mereka lakukan dengannya. Anak usia dini mempunyai kelebihan bahwa mereka suka menirukan dan mereka sering tidak menyadari dirinya sendiri dan biasanya mereka siap untuk menikmati kegiatan-kegiatan yang telah disiapkan oleh guru untuk mereka.

Faktor-faktor tersebut berarti mudah untuk mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi dan membuat pengajaran Bahasa Inggris menjadi sesuatu yang bisa dinikmati dan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi anak.

Dalam memberikan materi pelajaran bahasa Inggris harus kita sesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Ruang lingkup (*scope*) materi yang dapat kita berikan kepada anak usia dini antara lain :

- *Names of colours* (Nama-nama Warna)
- *Numbers up to ten* (Angka satu sampai sepuluh)
- *Family* (keluarga)
- *Animals* (Binatang)
- *Fruits and Vegetables* (Buah-buahan dan sayur-sayuran)
- *Parts of the body* (Anggota tubuh)
- *I am / You are*
- *There is / there are*
- *I like / I don't like*
- *Simple classroom commands ; stand up, sit down open your books etc.*

Batasan tersebut merupakan ruang lingkup pengajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini secara umum. Diberikan semua atau tidak atau bahkan ditambah dengan materi yang lain tergantung dari kemampuan anaknya dan gurunya yang lebih tahu. Lingkungan dimana mereka tinggal (di desa / kota) sangat berpengaruh terhadap tingkat penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini.

Di bawah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan kegiatan untuk pengajaran Bahasa Inggris pada anak :

- Kegiatan sebaiknya cukup sederhana bagi anak untuk dipahami.

- Tugas yang diberikan sebaiknya sesuai dengan kemampuan mereka.
- Kegiatan sebaiknya sebagian besar berbasis pada bahasa lisan (*oral*), tentu saja untuk anak usia dini kegiatan mendengar (*listening*) juga diberi porsi yang cukup besar.
- Kegiatan menulis (*writing*) sebaiknya dihindarkan untuk anak usia dini.

C. METODE PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI.

Untuk memberikan layanan pendidikan yang baik pada anak usia dini kita harus memahami karakteristik mereka dan mengetahui kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Dengan demikian kita bisa memberikan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan dengan cara yang tepat pula.

Sesuai dengan dunia anak usia dini, mereka belajar melalui bermain (*learning through play*) dan bermain merupakan proses belajar bagi mereka (*playing is learning*), maka kita memberikan aktivitas kepada mereka harus dengan cara yang sesuai dengan dunia mereka yaitu bermain.

Ada beberapa metode atau cara dalam memberikan kegiatan-kegiatan pada pengajaran Bahasa Inggris, antara lain :

- *Games and Songs with action.*
Permainan-permainan dan lagu-lagu yang diikuti gerakan badan.
- *Total physical response activities.*
Kegiatan-kegiatan yang diikuti dengan gerakan fisik secara utuh.
- *Tasks that involve colouring, cutting and sticking*
Tugas-tugas yang melibatkan mewarna, menggunting dan menempel.

- *Simple repetitive stories*
Cerita sederhana yang diulang-ulang.
- *Simple repetitive speaking activities*
Kegiatan berbicara sederhana yang diulang-ulang.

Metode-metode pengajaran bahasa Inggris tersebut diatas merupakan kegiatan-kegiatan yang mempunyai nilai komunikatif dalam berbahasa. Kegiatan-kegiatan tersebut akan mempunyai nilai komunikatif apabila dikemas dalam tiga fase yang disebut dengan “ PPP “ yaitu *Presentation, Practice and Production.*

❖ *The Presentation Phase (Tahap penyampaian materi)*

Dalam tahap penyampaian materi ini guru memperkenalkan beberapa kosa kata, dan harus ada tiga hal dengan jelas yaitu ; artinya apa, kapan digunakan dan bagaimana ucapannya.

❖ *The Practice Phase (Tahap praktik)*

Ini sangat penting bahwa anak mendapatkan cukup kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Inggris. Mereka bisa melakukan kegiatan mendengar (*listening*) dan Mengucapkan (*speaking*) dengan cara meniru dan mengulang-ulang. Mereka bisa melakukan secara individu, berpasangan, dalam kelompok maupun klasikal. Perlu diingat bahwa praktik berbahasa Inggris baru bisa dilakukan apabila anak telah mengerti bahasa Inggris yang digunakan mereka.

❖ *The Production Phase (Tahap pengungkapan / penggunaan)*

Pada tahap pengungkapan ini anak diharapkan menggunakan bahasa Inggris yang telah mereka pelajari setelah meninggalkan kelas. Misalnya menyanyikan lagu bahasa Inggris di rumah, menghafalkan syair atau memberi tahu orang lain tentang bahasa Inggris yang telah mereka miliki.

D. KESIMPULAN

Metode dan kegiatan apapun yang kita berikan kepada anak yang terpenting bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan bisa dinikmati oleh anak sehingga anak senang menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dan selalu merindukan kegiatan-kegiatan yang akan kita berikan kepada mereka. *Learning English is joyful and having fun.*

Referensi:

- Calman, J. Leslie. *Early Childhood Education for All*. Legal Momentum. New York. 2009
- Cameron, Lynne. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press. 2002
- Scoter, V. Judy. *Technology In Early Childhood Education*. Northwest regionale ducational laboratory. 2001.
- Shin, Kang Joan. *Teaching English to Young Learners*. University of Maryland, Baltimore County. 2000